



Persepsi Terhadap Digitalisasi Akuntansi dalam Era Industri 4.0 pada KSP Sumekar Yogyakarta

Henny

Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang

Email: henny22@stekom.ac.id

Abstract

This study aims to determine the perceptions of the management and members of KSP Sumekar Yogyakarta regarding the digitalization of accounting in their daily operational activities, especially for inventory control and financial information in this industrial era 4.0. In this study, the author uses the Technology Accepted Model (TAM) theory because by using this theory, the most appropriate and best concept can be obtained to explain user perceptions in accepting new technology in their field of work. In this study, the author used a population of all administrators and members of KSP Sumekar Yogyakarta, totaling 45 (forty-five) people, using the census method. The results of the study prove that of the total of 5 (five) accepted hypotheses, 4 (four) hypotheses are: the influence of Perceived Ease of Use (PEOU) on Perceived Usefulness (PU), the influence of Perceived Ease of Use (PEOU) on the perception of Attitude Toward Using (ATT), the influence of Perceived Usefulness (PU) on Acceptance of Information Technology (ACIT), and the influence of Attitude Toward Using (ATT) on Acceptance of Information Technology (ACIT). So the results of this study show that employee perceptions of the use of accounting digitalization can be explained using the Technology Acceptance Model (TAM) theory.

Keywords: Accounting Digitalization, Industrial Era 4.0, Technology Acceptance Model (TAM)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengurus dan anggota KSP Sumekar Yogyakarta terhadap digitalisasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari terutama untuk pengendalian persediaan dan informasi keuangan pada era industri 4.0 ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Technology Accepted Model (TAM)* karena dengan menggunakan teori ini dapat diperoleh konsep yang paling sesuai dan baik untuk menjelaskan persepsi pengguna dalam menerima teknologi baru di dalam bidang pekerjaannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi dari seluruh pengurus dan anggota KSP Sumekar Yogyakarta yang keseluruhan berjumlah 45 (Empat puluh lima) orang dengan menggunakan metode sensus. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari total 5 (lima) hipotesis yang diterima adalah 4 (empat) hipotesis yaitu : pengaruh persepsi kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)*, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)*, pengaruh persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)* terhadap penerimaan teknologi informasi/*Acceptance of Information Technology (ACIT)*, dan pengaruh persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)* terhadap penerimaan teknologi informasi/*Acceptance of Information Technology (ACIT)*. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karyawan terhadap penggunaan digitalisasi akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Kata kunci : Digitalisasi Akuntansi, Era Industri 4.0, *Technology Acceptance Model (TAM)*

Received June 17, 2025; Revised June 21, 2025; Accepted June 28, 2025

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Pada jaman dulu akuntansi identik dengan tumpukan kertas, buku besar, dan kalkulator. Namun seiring perkembangan teknologi, akuntansi ikut berevolusi. Di era industri 4.0 menjelang 5.0 ini, terjadi perubahan secara masif di mana teknologi informasi menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan operasional organisasi/perusahaan agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya dalam bersaing dengan kompetitor. Era Industri 4.0 adalah tahapan dalam revolusi industri yang menggunakan teknologi digital, otomatisasi, dan konektivitas yang luas dalam berbagai aspek kehidupan dan industri. Era industri 4.0 ini merupakan kelanjutan dari revolusi industri sebelumnya dengan menghadirkan transformasi besar dalam cara produksi, distribusi, dan interaksi manusia dengan teknologi. Dalam era ini ditandai dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan Internet of Thing (IoT), yang semua itu membutuhkan adopsi digital dan untuk dimanfaatkan secara optimal. Digitalisasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas dan produktivitas dalam berbagai bidang termasuk bidang digitalisasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Digitalisasi ini dapat membantu otomatisasi proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja organisasi/perusahaan untuk memuaskan konsumen/pelanggan.

Digitalisasi merupakan proses mengelola, mencatat, dan menganalisis informasi keuangan bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan digitalisasi akuntansi, proses akuntansi berevolusi dari sistem manual menjadi otomatisasi. Digitalisasi akuntansi memberi manfaat untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan akurasi, memudahkan akses data, memudahkan pengambilan keputusan, mengurangi biaya operasional, meningkatkan keamanan data, dan memudahkan kolaborasi dan produktivitas. Meskipun digitalisasi akuntansi memiliki banyak manfaat, tetapi ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penggunaannya, seperti :

1. Keterbatasan teknologi.

Meskipun teknologi terus berkembang, tetapi ada beberapa organisasi/perusahaan yang masih menggunakan sistem akuntansi manual. Pembaruan perangkat lunak dan pemutakhiran sistem memakan waktu dan biaya.

2. Pelatihan dan adaptasi.

Penerapan digitalisasi akuntansi membutuhkan pelatihan untuk dapat menggunakan sistem dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi yang tidak menyukai/takut dengan perubahan sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan perangkat lunak baru.

3. Kebutuhan akses internet.

Penerapan digitalisasi akuntansi membutuhkan akses internet yang stabil dan aman. Masalah koneksi internet dapat mempengaruhi kecepatan dan efektivitas pengolahan data keuangan.

4. Risiko keamanan data.

Penggunaan teknologi dalam akuntansi dapat meningkatkan risiko keamanan data, seperti *hacking* atau pencurian identitas. Oleh karena itu perusahaan perlu mengambil tindakan keamanan yang tepat untuk melindungi informasi keuangan yang sensitif.

5. Biaya

Meskipun penerapan digitalisasi akuntansi dapat menghemat biaya dalam jangka panjang, biaya awal seperti pengembangan sistem dan pelatihan karyawan dapat menjadi hal mahal.

6. Ketersediaan tenaga ahli

Penerapan akuntansi digital memerlukan tenaga ahli yang memiliki ketrampilan dan pengalaman dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi dan teknologi terkait. Tantangan ini mungkin terjadi dalam beberapa organisasi/perusahaan dengan sumber daya terbatas.

Jadi perusahaan perlu mempertimbangkan tantangan dan risiko yang terkait dengan penerapan digitalisasi akuntansi sebelum memutuskan untuk mengadopsinya, dan mempersiapkan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya.

Pada tahun 1989 Fred Davis telah menyusun teori *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk memahami perilaku penerimaan teknologi. Fred Davis pada tahun 1989 menyusun *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai perkembangan *Theory of Reasoned Action (TRA)* dari Fishbein dan Ajzen (1980) yang merupakan teori induk (*grand-theory*) untuk memahami perilaku penerimaan teknologi. Perkembangan teknologi sangat mendukung digitalisasi akuntansi dalam pengendalian persediaan dan informasi keuangan.

Objek penelitian ini adalah pengurus dan anggota KSP Sumekar Yogyakarta yang sedang dalam proses penyesuaian menggunakan digitalisasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari terutama untuk pengendalian persediaan dan informasi keuangan. Dan untuk

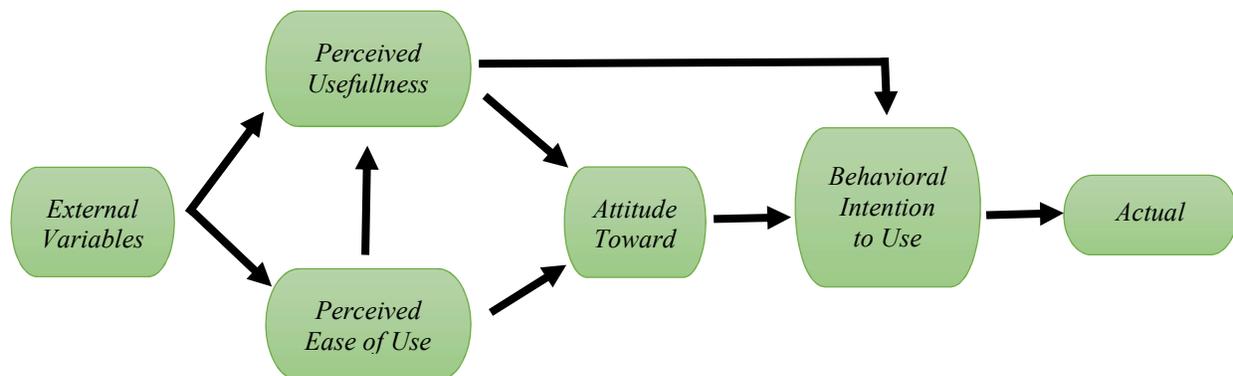
mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengurus dan anggota pengendalian persediaan dan informasi keuangan, maka peneliti menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) dan melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Terhadap Digitalisasi Akuntansi Dalam Era Industri 4.0 Pada KSP Sumekar Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pengurus dan anggota KSP Sumekar Yogyakarta terhadap digitalisasi akuntansi dalam pengendalian persediaan dan informasi keuangan berdasar faktor-faktor : persepsi kemudahan penggunaan/ *Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)*, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)*, pengaruh persepsi manfaat/ *Perceived Usefulness (PU)* terhadap penerimaan teknologi informasi/*Acceptance of Information Technology (ACIT)*, pengaruh persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)* terhadap penerimaan teknologi informasi/*Acceptance of Information Technology (ACIT)*, dan pengaruh *Perceived of Use (PU)* terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan/ *Attitude Toward Using (ATT)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)*, adanya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)*, adanya pengaruh persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)* terhadap persepsi penerimaan teknologi informasi/*Acceptance of Information Technology (ACIT)*, adanya pengaruh persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)* terhadap persepsi penerimaan teknologi informasi/*Acceptance of Information Technology (ACIT)*, adanya pengaruh persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)* terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)*.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini menggunakan teori induk (*grand-theory*) dari teori Ajzen pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007) yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menyatakan bahwa niat seseorang menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku. Kemudian *Theory of Reasoned Action (TRA)* berkembang menjadi *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menambahkan kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Penambahan ini

untuk memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu (Chau dan Hu, 2002). Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga ditentukan oleh persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam TPB. Kedua teori tersebut berkembang dan menjadi *Theory Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan hubungan antara keyakinan/beliefs (*usefulness* dan *ease of use*) dengan sikap/*attitude*, tujuan/*intentions* pemakai, serta penggunaan nyata dari sistem. Hubungan antar komponen dalam *Theory Acceptance Model/TAM* (Sumber : Davis, F.D. 1989) adalah sebagai berikut :



- a. Persepsi Kegunaan Penggunaan (*Perceived Usefulness*)
- b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)
- c. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)
- d. Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)
- e. Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*)

Penelitian ini menggunakan konsep teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menggunakan variabel *perceived ease of use* (PEOU), *perceived usefulness* (PU), *perceived enjoyment* (PE), *attitude toward using* (ATT), dan *acceptance of information technology* (ACIT). Tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *perceived enjoyment* (PE) karena persepsi kenyamanan dapat dijelaskan dengan variabel *perceived ease of use* (PEOU) sehingga variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini lebih sesuai.

Dalam penggunaan teknologi informasi yang merupakan hal baru bagi karyawan/anggota organisasi/perusahaan dapat menimbulkan respon positif/menerima atau negatif/menolak.

Menurut Stephen P. Robbins, yaitu penolakan yang dilakukan oleh individual dan yang dilakukan oleh kelompok atau organisasional karena adanya persoalan kepribadian, persepsi, dan kebutuhan, yang menimbulkan potensi sebagai sumber penolakan atas perubahan di antaranya :

1. Kebiasaan.

Merupakan pola tingkah laku yang kita tampilkan secara berulang-ulang sepanjang hidup kita. Kita lakukan itu, karena kita merasa nyaman, menyenangkan. Begitu terus kita lakukan sehingga terbentuk satu pola kehidupan sehari-hari. Jika perubahan berpengaruh besar terhadap pola kehidupan tadi maka muncul mekanisme diri.

2. Rasa aman.

Kondisi sekarang sudah memberikan rasa aman, dan karyawan memiliki kebutuhan akan rasa aman relatif tinggi, maka potensi menolak perubahan pun besar. Mengubah cara kerja padat karya ke padat modal memunculkan rasa tidak aman bagi para pegawai.

3. Faktor ekonomi.

Faktor lain sebagai sumber penolakan atas perubahan adalah soal menurunnya pendapatan. **TAKUT AKAN SESUATU YANG TIDAK DIKETAHUI** Sebagian besar perubahan tidak mudah diprediksi hasilnya. Oleh karena itu muncul ketidak pastian dan keragu-raguan. Kalau kondisi sekarang sudah pasti dan kondisi nanti setelah perubahan belum pasti, maka orang akan cenderung memilih kondisi sekarang dan menolak perubahan.

4. Persepsi

Cara pandang individu terhadap dunia sekitarnya. Cara pandang ini mempengaruhi sikap. Dimana karyawan merasa program perusahaan adalah bentuk kesewenang-wenangan, sehingga menimbulkan sikap negatif.

Banyak masalah yang bisa terjadi ketika perubahan akan dilakukan. Masalah yang paling sering dan menonjol adalah “penolakan atas perubahan itu sendiri”. Istilah yang sangat populer dalam manajemen adalah resistensi perubahan (*resistance to change*). Penolakan atas perubahan tidak selalu negatif karena justru karena adanya penolakan tersebut maka perubahan tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Penolakan atas perubahan tidak selalu muncul dipermukaan dalam bentuk yang standar. Penolakan bisa jelas kelihatan (eksplisit) dan segera, misalnya mengajukan protes, mengancam mogok, demonstrasi, dan sejenisnya; atau bisa juga tersirat (implisit), dan

lambat laun, misalnya loyalitas pada organisasi berkurang, motivasi kerja menurun dan lain sebagainya.

Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tentang :

1. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)*.
2. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan/*Perceived Ease of Use (PEOU)* terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)*.
3. Pengaruh persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)* terhadap persepsi penerimaan teknologi informasi/*Acceptance of Information Technology (ACIT)*.
4. Pengaruh persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)* terhadap persepsi penerimaan teknologi informasi/*Acceptance of Information Technology (ACIT)*.
5. Pengaruh persepsi manfaat/*Perceived Usefulness (PU)* terhadap persepsi sikap terhadap penggunaan/*Attitude Toward Using (ATT)*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota KSP Sumekar Yogyakarta yang berjumlah 45 (Empat puluh lima) orang. Penelitian berlangsung di KSP Sumekar Yogyakarta yang merupakan KSP dari UMKM Sentra Kelompok Bakpia berlokasi di Jl. Karel Sasuit Tubun, Kampung Bakpia Yogyakarta. Adapun pengambilan sampel menggunakan metode Sensus sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang. Peneliti menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada pengurus dan anggota KSP Sumekar Yogyakarta.

Penulis menggunakan pengukuran masing-masing variabel dengan skala Likert 1 sampai dengan 5 yang mempunyai arti sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju (STT) | 4 = Setuju (S) |
| 2 = Tidak Setuju (TS) | 5 = Sangat Setuju (SS) |
| 3 = Tidak Pasti (TP) | |

Dan menggunakan model analisis *Structural Equation Model* (SEM). Untuk variabel eksogennya adalah *perceived ease of use*. Sedangkan variabel endogennya adalah *perceived usefulness*, *attitude toward using* dan *acceptance of IT*. Dan menggunakan observasi sebagai instrumen penelitian yaitu berupa pengamatan langsung dan kuesioner. Menggunakan statistik deskriptif, inferensia dan model empiris berbasis PLS dengan *software* SmartPLS sebagai teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah pengurus dan anggota KSP Sumekar Yogyakarta. Peneliti mengirimkan kuesioner berjumlah total 45 kuesioner pada tanggal 16 Juni 2025 dan diambil kembali pada tanggal 23 Juni 2025. Dan kuesioner yang kembali sebanyak 45 kuesioner (100%).

Responden cenderung menjawab pertanyaan dengan berfokus pada *Perceived Ease of Use/PEOU* yang berarti bahwa teknologi informasi yaitu sistem akuntansi yang digunakan untuk pengendalian persediaan dan informasi keuangan mudah digunakan, mudah dipahami, dan membantu koordinasi dengan bagian lain untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan, tetapi karena kendala biaya, kemampuan sumber daya manusia dan prasarana khususnya tenaga listrik maka belum optimal dalam menggunakan sistem akuntansi. Dan banyak responden yang setuju bahwa sistem akuntansi mampu menyediakan informasi persediaan dan posisi keuangan yang akurat pada saat dibutuhkan, mempunyai pengaturan otorisasi/kewenangan penggunaan program, mampu menyediakan sistem keamanan *backup* data, dan mampu menyediakan data yang mendukung dalam pengambilan keputusan manajerial (*Perceived Usefulness/PU*). Banyak responden yang setuju bahwa sistem akuntansi mempercepat penyelesaian pekerjaan, meningkatkan motivasi untuk berkoordinasi dengan bagian lain, dan banyak yang berpendapat pekerjaan menjadi menyenangkan. Hal tersebut merupakan *Attitude Toward Using* (Sikap terhadap penggunaan) di dalam *Theory Acceptance Model*. Dalam kaitannya dengan penerimaan teknologi (*Acceptance of IT/ACIT*), sebagian responden setuju bahwa semua data keuangan telah diolah oleh sistem akuntansi, tetapi tergantung kepada ketersediaan biaya, kemampuan sumber daya manusia dan prasarana khususnya pemeliharaan tenaga listrik terutama jika terjadi gangguan/pemadaman listrik.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan/Perceived Ease of Use (PEOU) mempunyai hubungan yang positif terhadap persepsi kegunaan/Perceived Usefulness (PU), yang ditunjukkan dengan kemudahan penggunaan sistem akuntansi yang sangat mendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen. Dan kemudahan penggunaan/Perceived Ease Of Use (PEOU) juga mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap terhadap penggunaan/Attitude Toward Using (ATT) sistem akuntansi dalam pengendalian persediaan dan informasi keuangan karena rata-rata pengurus dan anggota KSP Sumekar merasa nyaman menggunakan sistem akuntansi tersebut. Tetapi persepsi terhadap kegunaan/Perceived Usefulness (PU) tidak mempunyai hubungan terhadap sikap terhadap penggunaan/Attitude Toward Using (ATT) karena meskipun sistem akuntansi tersebut berguna, masih ada beberapa hal yang menghambat pekerjaan yaitu keterbatasan biaya, kemampuan sumber daya manusia dan masih terjadi gangguan dalam penggunaan sistem akuntansi apabila listrik padam sehingga kadangkala mengalami gangguan dalam penggunaan sistem akuntansi. KSP Sumekar Yogyakarta belum mempunyai sistem pemeliharaan apabila terjadi pemadaman listrik, sehingga pemadaman/gangguan listrik menyebabkan program menjadi lambat dan kadang mengacaukan data. Untuk mengatasi hal tersebut, sistem akuntansi menggunakan sistem untuk merapikan data yang disebut dengan *Data Reindex*. Dan persepsi kegunaan/Perceived Usefulness (PU) mempunyai hubungan positif terhadap Acceptance of IT (ACIT) karena dengan memandang kegunaan sistem akuntansi tersebut dalam operasional dan dalam pengambilan keputusan manajemen, menimbulkan sikap penerimaan untuk menggunakannya. Sedangkan sikap terhadap penggunaan/Attitude Toward Using (ATT) mempunyai hubungan positif terhadap Acceptance of IT (ACIT) yaitu rasa nyaman menggunakan sistem akuntansi dalam kegiatan operasional KSP Sumekar Yogyakarta sehari-hari menyebabkan penggunaan sistem akuntansi tersebut dapat diterima dalam operasional. Sehingga penelitian ini berkesimpulan bahwa digitalisasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam operasional KSP Sumekar Yogyakarta sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa kemudahan penggunaan/Perceived Ease of Use (PEOU) mempunyai hubungan yang positif terhadap persepsi kegunaan/Perceived

Usefulness (PU), kemudahan penggunaan/Perceived Ease Of Use (PEOU) mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap terhadap penggunaan/Attitude Toward Using (ATT), kemudahan penggunaan/Perceived Usefulness (PU) mempunyai hubungan positif terhadap Acceptance of IT (ACIT), kemudahan penggunaan/Attitude Toward Using (ATT) mempunyai hubungan positif terhadap Acceptance of IT (ACIT), dan persepsi terhadap kegunaan/Perceived Usefulness (PU) tidak mempunyai hubungan terhadap sikap terhadap penggunaan/Attitude Toward Using (ATT). Sehingga penulis menyarankan agar KSP Sumekar Yogyakarta mengusahakan untuk mengalokasikan dana bagi pengembangan sistem akuntansinya dengan mengikuti perkembangan teknologi agar tetap dapat meningkatkan kinerja organisasi dan mempertahankan eksistensinya dalam persaingan usaha, memberikan pelatihan tentang manajemen perubahan untuk memotivasi karyawan agar memiliki respon positif terhadap perubahan yang menuju kepada kondisi yang lebih baik terutama dalam penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada umumnya dan kinerja karyawan pada khususnya, memberikan pelatihan tentang sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat memudahkan teknis pekerjaan dalam kegiatan operasional sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kinerja pengurus, anggota, dan tentunya kinerja perusahaan juga, serta mendukung penggunaan teknologi informasi terutama sistem akuntansi untuk pengendalian persediaan dan ketersediaan informasi keuangan dengan memberikan fasilitas pemeliharaan tenaga listrik seperti genset agar penggunaan sistem akuntansi dapat tetap berjalan lancar jika terjadi pemadaman/gangguan listrik.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I., dan Fishbein, M., 1980, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Ajzen, I., 1988, *Attitudes, Personality, dan Behavior*, Dorsey Press, Chicago.
- Ajzen, I. (2005), *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Berkshire, UK : Open University Press-McGraw Hill Educationu.
- Asy'ari, A. W., & Sukmaningrum, D. A. S. (2022). Strategi Mengembangkan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 25–34.

- Budi Santoso, 2010, Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Enjoyment* terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen), Tesis Program Pasca Sarjana Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Chau, Patrick Y.K dan Hu, Paul J (2002), *Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Professionals, An Exploratory Study electronic version*, Journal of Management Information System, 18 (4), 191 – 229.
- Darmawan, D., Tinambunan, A. P., Hidayat, A. C., Sriharyati, S., Hamid, H., Estiana, R., Sono, M. G., Ramli, A., Sondeng, S., & Mareta, S. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Davis, F.D, 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*, *MIS Quarterly*.
- Fitriansyah Hambali, Armaini Akhirson, Ratih Wijayanti, 2011, Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah terhadap Layanan *Internet Banking* (Studi Empiris terhadap Nasabah Bank di Depok), *Jurnal Proceeding PESAT*, Vol. 4, Oktober.
- I Made Agus Ana Widiatmika, Dana Indra Sensuse, 2012, Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar dengan Menggunakan Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM), *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, Volume 4, No.2.
- Jogiyanto, 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Andi Offset Yogyakarta.
- Pramuaji, K. A., & Loekmono, L. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: *Questionnaire Emphaty*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74–78.
- Ratih Wijayanti, 2009, Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank Di Depok), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Stevanus Wisnu Wijaya, 2006, Kajian Teoritis *Technology Acceptance Model* Sebagai Model Pendekatan untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Jurnal Teknik Informatika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Totok Dewayanto, 2011, Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah, *Jurnal STIE Semarang*, Volume 3, No.2, Juni.